



**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PADA USIA 3-6 TAHUN DI DESA
TARAKHAINI KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA
KOTA GUNUNGSITOLI**

Author: Nurunia Zendrato¹⁾, Lestari Waruwu²⁾, Imansudi Zega³⁾, Yanida Bu'ulolo⁴⁾

Correspondence: Univesitas Nias / nurunial35zend@gmail.com

Article history:

Abstract

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

Agustus 2024

Available online

Oktober to April 2025

Keywords: pemerolehan,
fonologi, sintaksis, semantic

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

This study aims to children's language acquisition at the age of 3-6 years in tarakhaini village, gunungsitoli alo'oa sub-district, Gunungsitoli city. The research is a qualitative descriptive research. After conducting research on language acquisition in children aged 3-6 years from the aspect of phonology, it is known that the ability of children in language is very diverse, therefore regarding language acquisition is greatly influenced by family and also the environment. The results of this study show that the syntactic acquisition of children aged three to six years has obtained sentence formation such as imperative, interrogative, interjective, single and compound sentences. Then, children have been able to acquire good syntactic structures, such as categories, functions, phrases, clauses, and affixes. In addition, there is a great influence between the language acquisition process. The purpose of this study is to describe the semantic acquisition of children aged 3-6 years and the stages of semantic acquisition of children aged 3-6 years. This type of research method is qualitative with decriptive methodology. The research technique is direct listening, other journal sources, sources from the library, underlining giving explanations based on the type of language acquisition and providing conclusions from the analysis of the data studied.

Abstrak

Penelitian ini, bertujuan untuk Pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 Tahun di desa tarakhaini kecamatan gunungsitoli alo'oa kota Gunungsitoli. Penelitian merupakan penelitian dekriptif kualitatif. Setelah dilakukannya penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 3-6 tahun dari aspek fonologi, diketahui bahwa kemampuan anak dalam berbahasa memang sangat beragam, maka dari itu mengenai pemerolehan bahasanya sangatlah dipengaruhi oleh keluarga dan juga lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan sintaksis anak usia tiga sampai enam tahun telah memperoleh pembentukan kalimat seperti kalimat imperatif, interogatif, interjektif, tunggal dan majemuk. Kemudian, anak telah mampu memperoleh struktur sintaksis yang baik, seperti kategori, fungsi, frase, klausa, dan afiks. Selain itu, terdapat pengaruh yang besar antara proses pemerolehan bahasanya. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pemerolehan semantik anak usia 3-6 tahun

beserta tahap pemerolehan semantic anak usia 3-6 tahun. Jenis metode penelitian ini kualitatif dengan metodologi dekriftif. Teknik penelitian yaitu pendengaran secara langsung, sumber jurnal lain, sumber dari perpustakaan, menggaris bawahi memberi penjelasan berdasarkan jenis pemerolehan bahasa dan memberikan kesimpulan dari analisis data yang diteliti.

I. PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses seorang untuk memahami, menghasilkan, dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pemerolehan bahasa ini terjadi dan berkembang sejak lahir. Pemerolehan bahasa mengacu kepada pemerolehan bahasa pertama, yakni pemerolehan bahasa anak terhadap bahasa ibunya. Dalam aspek psikolinguistik kajian pemerolehan bahasa biasanya meliputi bidang fonologi, sintaksis, dan semantik.

Penelitian mengenai pemerolehan bahasa pada anak telah dilakukan oleh Maulana (2021) menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa anak dan karakteristiknya sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa. Selain itu, Bawamenewi (2020) yang menemukan bahwa pada tataran fonologi anak usia 3-6 tahun yang menjadi subjek penelitiannya, ternyata anak tersebut sudah mampu menyebutkan semua bunyi vokal, sedangkan beberapa bunyi konsonan belumbisa diucapkan.

Pada tataran sintaksis, penelitian Dari & Nadya (2022) menemukan bahwa pemerolehan bahasa anak pada tataran sintaksis sudah berkembang pada usia 3

tahun. Selanjutnya, Nissa, dkk. (2022) juga menemukan bahwa pada usia 3 – 6 tahun, anak sudah mampu menuturkan kalimat sederhana atau kalimat minor. Selain itu, (Affauzani, 2020) menemukan bahwa pemerolehan sintaksis anak usia 4 tahun sangat dipengaruhi oleh penggunaan gawai.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pemerolehan bahasa pada anak berusia 3-6 tahun. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemerolehan bahasa yang berkaitan dengan fonologis, sintaksis, dan semantik pada anak kecil. Anak-anak tidak dapat mengucapkan beberapa kata dengan sempurna. Namun, sejak usianya bertambah, anak mengalami periode penguasaan bahasa yang baik. Kompetensi linguistik seorang anak terdiri dari tiga aspek: fonologis, sintaksis, dan semantik. Ketiga aspek tersebut tidak pernah dikuasai secara bersamaan oleh anak, akan tetapi unsur fonologis akan dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum unsur yang lainnya.

Tahapan dalam penelitian ini yang pertama peneliti akan merekam seluruh kosakata yang diperoleh dari masing-masing anak dari usia 3-6 tahun, kemudian mengklasifikasikan berdasarkan jenis

kosakatanya. Untuk perekaman atau pengambilan data tidak menggunakan metode pemancingan apapun atau menggunakan media apapun jadi pengambilan datanya dilakukan secara alami. Kedua setelah diklasifikasikan kosakata yang diperoleh pada masing-masing anak tersebut dikelompokkan lagi berdasarkan usianya yaitu kosakata yang didapat pada kelompok umur 3, 4, 5, dan 6 tahun. Untuk kelompok usia, pengklasifikasian kata yang sama tidak akan dimasukkan, sebagai contoh jika pada umur 3 tahun ia telah dapat mengucapkan kata “kursi” maka saat berumur 4 atau 5 tahun ia mengucapkan kata yang sama kata tersebut tidak akan masuk hitungan dalam usia 4 atau 5 tahun hanya dihitung saat ia berusia 3 tahun saja begitu pula sebaliknya karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu melihat berapa banyak anak memperoleh kosakatanya selama ia berada di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa. tersebut. Klasifikasi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data.

Data yang akan disajikan berupa laporan hasil pemerolehan bahasa anak atau kosakata anak melalui ujarannya yang nantinya akan menggambarkan pemerolehan kosakatanya. Laporan data-data tersebut nantinya berupa deskripsi yaitu menjelaskan bentuk-bentuk kosakata yang diujarkan anak

usia usia 3-6 tahun jadi data yang ditranskrip yaitu berupa kosakata. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian yang telah dikategorikan berdasarkan jenis dan jumlah kosakatanya, kemudian menjumlahkan pemerolehan kosakata yang ada pada usia 3-6 tahun di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa.

Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan bahasa anak pada usia dini yang berumur 3 hingga 6 tahun di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli pada tataran fonologi, sintaksis dan semantik. Dari latar belakang tersebut, pusat dari penelitian ini adalah pemerolehan bahasa pada anak usia dini di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli pada tataran fonologi, sintaksis serta semantik di lingkungan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menurut Bogdan dan Tylor (1992) adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan dari individu dan mengarahkan pada tingkah laku yang dialami. Dapat pula diartikan jenis penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Metode yang digunakan adalah penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Adapun bentuk dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli masih terdapat beberapa anak yang masih kurang pemerolehan bahasa baik dan benar. Baik dari segi fonologi seperti, vocal, konsonan dan diftong. Pemerolehan sintaksis anak sudah dapat memperoleh bahasa seperti berbicara kepada teman sehingga terbentuklah kalimat-kalimat yang mereka

ucapkan sedangkan Semantic anak-anak sudah dapat memahami makna kalimat yang mereka ucapkan dengan baik dan benar.

Berikut adalah hasil sampel beberapa anak-anak yang sudah memiliki pemerolehan bahasa yang baik dan benar dan juga memiliki kesalahan dalam pemerolehan bahasa seperti pada pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi.

A. Hasil Fonologi

a. Anak pertama Tety Flonis

Berliana : flonis, masih kurang dalam pengucapan vocal contohnya menyembut namanya “**fonis**” seharusnya **flonis** dan juga pengucapan “**beriana**” seharusnya **berliana**. Sedangkan **konsonan** contohnya, “keapa” seharusnya **kelapa** dan terakhir pengucapan diftong contohnya “**surve**” seharusnya **survei**.

Jadi hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tety flonis berliana masih kurang dalam pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi seperti pengucapan /l/ dan /ei/.

b. Anak kedua Adelina Zendrato:

adel, memiliki vocal pemerolehan yang baik dan benar selanjutnya konsonan contohnya, “kembal” seharusnya kembar dan terakhir diftong memiliki pemerolehan yang baik dan benar.

Jadi hasil penelitian, adelina masih kurang dalam pemerolehan konsonan /r/.

c. Anak ketiga Deswan Zendrato:

deswan, masih kurang vocal contoh, “**pipi**” seharusnya **papi**, selanjutnya konsonan contohnya,

” **bala**” seharusnya bara. Dan terakhir diftong contohnya, ” **halimo**” seharusnya **harimau**.

Jadi hasil penelitian, deswan kurang dalam fonologinya /a/ /r/ dan /au/.

d. Anak keempat Abertino

Zendrato: abertino, memiliki vocal yang baik. Sedangkan konsonan memiliki pemerolehan yang kurang contohnya, **abetino**” seharusnya **abertino**. Terakhir aber memiliki diftong yang baik dan benar contohnya, “main, pandai, makan, dll”.

Jadi hasil penelitian, abertino memiliki vocal yang baik dan diftong sedangkan konsonan memiliki kekrangan pengucapan /r/.

e. Anak kelima: Griselda, memiliki vocal yang baik. Konsonan memiliki pengucapan yang kurang contoh “Lali-lali” seharusnya lari-lari. Terakhir diftong memiliki pengucapan yang baik contoh “sukai, aku, obat, uang enak”.

Jadi hasil penelitian, Griselda memiliki vocal yang baik dan diftong sedangkan konsonan memiliki kekurangan pengucapan /r/.

f. Anak keenam Jeslin Zendrato: jeslin, memiliki vocal yang kurang contohnya “jesin” seharusnya jeslin. Konsonan memilik kesalahan juga contoh “belaja” seharusnya belajar. dan terakhir diftong memiliki pemerolehan yang baik.

Jadi hasil penelitian, Griselda memiliki kekurangan pemerolehan bahasa yang baik di vocal dan konsonan /l/ dan /r/. sedangkan diftong memiliki pemerolehan yang baik.

g. Anak ketujuh Alvaro Zendrato : alvaro memiliki vocal yang baik

dan benar sama hal dengan konsonan dan diftong memiliki pemerolehan bahasa yang baik.

h. Anak kedelapan Gabriel

Zendrato: Gabriel memiliki vocal yang baik dan benar sama hal dengan konsonan dan diftong memiliki pemerolehan bahasa yang baik.

i. Anak kesembilan Frans

Zendrato : Frans memiliki vocal yang baik dan benar sama hal dengan konsonan dan diftong memiliki pemerolehan bahasa yang baik.

j. Anak ke sepuluh Berkat Iman

Laoli : Berkat memiliki vocal yang baik dan benar sama hal dengan konsonan dan diftong memiliki pemerolehan bahasa yang baik.

Berdasarkan hasil pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi anak masih ada yang kurang dalam pengucapan, baik dari vocal, konsonan dan diftong. Namun ada juga yang bisa menggunakan vocal dan diftong namun tidak bisa pengucapan konsonan dan sebaliknya juga anak yang bisa mengucapkan konsonan namun tidak bisa menggunakan vocal dan diftong itulah hasil pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi ada yang bisa ada juga yang tidak.

B. Hasil Sintaksis

a. Pemerolehan bahasa sintaksis tety “aku berangkat TK pukul 7.30 pagi” Hasil analisis pemerolehan bahasa diatas secara sintaksis terdiri atas komponen aku (subjek), berangkat (predikat), dan pukul 7 : 30 pagi (keterangan). Kata ‘aku’ merupakan subjek kalimat yang berupa benda

atau nomina, sedangkan kata berangkat merupakan predikat kalimat tersebut yang berupa verba atau kata kerja. Adapun ‘pukul 7.30 pagi’ merupakan keterangan kalimat yang berbentuk sebuah frasa.

Jadi hasil penelitian, dari kalimat yang disebutkan tety flonis diatas sudah membentuk beberapa kalimat sintaksis yang baik.

- b. Pemerolehan bahasa sintaksis adelina “ibu membeli kakak baju baru di hari ulang tahun yang tujuh belas” kalimat diatas terdiri dari kata benda ‘ibu’ yang berperan sebagai subjek kalimat. ‘membeli’ merupakan predikat berbentuk kata kerja ‘kakak’ merupakan pelengkap yang berupa frasa nomina; dan di hari ulang tahun kakak’ yang tujuh belas merupakan keterangan berbentuk frasa.
- c. Pemerolehan bahasa sintaksis deswan “ibu membeli seikat bayam pedagang sayur” kalimat diatas terdiri kata benda ‘ibu’ berperan sebagai subjek kalimat; kata kerja ‘membeli’ berperan sebagai predikat; kata seikat bayam’ sebagai objek; dan frasa ,pedagang sayur sebagai keterangan.
- d. Pemerolehan bahasa sintaksis abertino “dia tidak jadi menemi kami bermain karena dia saat ini sedang terserang sakit demam” kalimat diatas tersiri dari kata benda ‘dia’ yang berperan sebagai subjek; frasa ‘tidak jadi menemi’ berperan sebagai predikat; kata benda ‘kami’ berperan sebagai objek; kata kerja ‘bermain’ berperan sebagai pelengkap; dan klausa ‘di saat ini sedang terserang sakit demam’ berperan sebagai keterangan pada kalimat diatas.)
- e. Pemerolehan bahasa sintaksis Griselda “penjahat itu telah ditangkap pihak kepolisan tadi pagi” kalimat diatas terdiri dari atas frasa ‘penjahatitu yang berperan sebagai objek; frasa ‘telah ditangkap yang berperan sebagai predikat; frasa ‘pihak kepolisan’ yang berperan sebagai subjek; dan frasa ‘tadi pagi’ berperan sebagai keterangan.)
- f. Pemerolehan bahasa sintaksis jeslin “rumah makan kakak cantik’ kalimat diatas bisa diartikan sebagai rumah yang memakan kakak cantik. memang, secara pragmatis, frasa diatas memiliki makna restoran milik kakak cantik. Kalimat diatas dapat ditulis sebagai dua makna sehingga artinya tidak terdistoris. Namun, karena dianggap terlalu lama, kalimat ini akhirnya cukup tulis restoran kakakcantik.
- g. Pemerolehan bahasa sintaksis alvaro “kakak menawari kami makan siang di

taman kota” kalimat diatas terdiri atas kakak bertindak sebagai subjek; perlakuan kata kerja yang bertindak sebagai predikat ; nama kami yang bertindak sebagai objek; frasa ‘makan siang’ di taman kota sebagai dfrasa.

- h. Pemerolehan bahasa sintaksis Gabriel “polisi menangkap penjahat” kalimat diatas polisi sebagai subjek, ‘menangkap’ merupakan kata yang memaikan peran sebagai predikat, kata penjahat sebagai objek
- i. Pemerolehan bahasa sintaksis frans “kemarin, abang menawari kakak kerja” kalimat diatas kata keterangan ‘kemarin’ yang bertindak sebagai anotasi ‘nama abang;bertindak sebagai subjek, kata kerja menawarkan kakak sebagai objek.
- j. Pemerolehan bahasa sintaksis berkat “mama makan siang” kalimat diatas kata benda ‘mama’ berperan sebagai subjek ‘ frasa ‘makan siang’ sebagai pelengkap.

Jadi hasil penelitian sintaksis diatas, anak 1 sampai 10 mampu memperoleh kalimat-kalimat sendiri melalui ucapan-ucapan sehari-hari yang mereka berikan kepada keluarga, teman, sekolah dan dilingkungannya. Jadi mereka sudah dapat menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Dari

kalimat diucapkan setiap anak diatas kalau secara langsung berbicara ada kalimat-kalimat yang kurang, namun peneliti sudah memperbaiki supaya dapat dimengerti dengan baik.

C. Hasil semantik

- a. Pemerolehan bahasa semantic tety flonis, contohnya, ketika berkata “kuda’ diberikan imbuhan “ber-, akan memiliki makna yang berbeda yakni mengedarai kuda pemerolehan bahasa semantic ini yaitu gramatikal.
- b. Pemerolehan bahasa semantic adelina, contohnya, “tinggi’ yang memiliki makna seseorang yang lebih besar dari ukuran normal. pemerolehan bahasa ini termasuk semantic makna denotative.
- c. Pemerolehan bahasa semantic deswan, contohnya, “menjual gigi’ bukan bermakna menjual gigi sebenarnya, namun ini bermakna “tertawa sangat keras”.
- d. Pemerolehan bahasa semantic abertino, contohnya, “cari bola” ketika diberikan kata berimbuhan “men” maka akan memiliki makna mencari bola semuanya bukan cuman hanya cari satu orang.
- e. Pemerolehan bahasa semantic Griselda, contohnya , “ main” ketika diberikan tambahan, “ber” maka

memiliki makna yang berbeda yaitu bermain.

- f. Pemerolehan bahasa semantic jeslin, contohnya, “makan” jika memaknai lebih baik memiliki makna lain yaitu makan semua.
- g. Pemerolehan bahasa semantic alvaro, contohnya,” jalan” jika ditambahkan jalan-jalan maka memiliki makna yang berbeda.
- h. Pemerolehan bahasa semantic Gabriel contohnya, “jatuh” memiliki makna yang banyak seperti jatuh dari sepeda, jatuh sakit, jatuh dijalan yang memiliki banyak makna lainnya.
- i. Pemerolehan bahasa semantik berkat contohnya, “bergerak” memiliki banyak makna seperti, berpindah tempat, mendorong, menarik, membawa dan menggerakkan.

Jadi hasil penelitian pemerolehan bahasa semantic yang diucapkan kalimat-kalimat diatas memiliki makna yang berbeda-beda, tapidapat di mengerti oleh orang yang memahami pemerolehan bahasa semantic ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka pada bagian ini peneliti menjelaskan dari hasil penelitian tersebut tentang pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 tahun di desa tarakhaini kecamatan gungungsitoli kota gunungsitoli yang berjumlah 10 orang .

Berikut ini uraian tentang analisis sesuai dengan teknis analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Nama-nama yang diteliti di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli.

N0	Nama	Usia
1.	Tety Flonis Berliana	4 Tahun
T	Adelina Zendrato	4 Tahun
3.	Deswan Zendrato	Tahun
4.	Albertino Zendrato	Tahun
5.	Griselda	Tahun
6.	Jeslin Zendrato	Tahun
7.	Alvaro Zendrato	Tahun
8.	Gabriel Zendrato	Tahun
9.	Frans Zendrato	4 Tahun
10.	Berkat Iman Laoli	4 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di desa tarakhainikecamatan Gunungsitoli alo’oa kota gunungsitol memiliki pemerolehan bahasa yang baik dan benar walau masih kesalahan-kesalahan pengucapan pemerolehan bahasa tersebut. Baik dari fonologi yang terbagi menjadi vocal, konsonan dan diftong. Sedangk pembahasan selanjutnya yaitu sintaksis yang terbagi menjadi kalimat, klausa,dan frasa. Selanjutnya semanticmenjadi beberapa makna seperti denotatif, dan idiom

Jadi hasil penelitian sintaksis diatas, anak 1 sampai 10 mampu memperoleh kalimat-kalimat sendiri melalui ucapan-ucapan sehari-hari yang mereka berikan kepada keluarga, teman, sekolah dan dilingkungannya. Jadi mereka sudah dapat

menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Dari kalimat diucapkan setiap anak diatas kalau secara langsung berbicara ada kalimat-kalimat yang kurang, namun peneliti sudah memperbaiki supaya dapat dimengerti dengan baik. Sedangkan pemerolehan bahasa semantic yang diucapkan kalimat-kalimat diatas memiliki makna yang berbeda-beda, tapidapat di mengerti oleh orang yang memahami pemerolehan bahasa **semantic ini**.

IV. KESIMPULAN

Terdapat tiga aspek utama dalam kajian pemerolehan bahasa pada anak, yaitu aspek fonologi, sintaksis, dan semantik. Hal tersebut merupakan salah satu dasar untuk menentukan sejauh mana pemerolehan bahasa seorang anak. Berdasarkan analisis data terkait pemerolehan bahasa pada anak, ditemukan bahwa pada usia 3-6 tahun anak telah mampu menguasai fonem vokal dan konsonan. Pelafalan fonem-fonem tersebut sudah sempurna jika dilafalkan persatuannya. Namun, terkadang ada kekeliruan dalam melafalkan fonem konsonan pada kata tertentu. Jika dilihat dari bidang sintaksisnya, pada usia 3-6 tahun anak sudah mampu untuk mengucapkan kata dalam beberapa kalimat singkat dan mampu menghasilkan berbagai jenis kalimat, seperti kalimat deklaratif interogatif,

imperatif, dan interjeksi dengan baik. Sedangkan, dari aspek semantiknya, anak pada usia 3-6 tahun sudah menunjukkan kemampuan untuk membedakan makna dan penggunaan kata dalam ujaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, Titah dkk. 2019. "Pemerolehan Fonologi dan Leksikon pada Anak Usia 3.6 Tahun: Kajian Psikolinguistik". *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7 No. 1.
- Aisyiah, D. I. P., & Atfhal, B. (n.d.). *Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-6 Tahun Di Pg-Tk Aisyiah Bhustanul Atfhal 25 Wage-S* Aisyiah, D. I. P., & Atfhal, B. (N.D.). *Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-6 Tahun Di Pg-Tk Aisyiah Bhustanul Atfhal 25 Wage-Sidoarjo Yukha Fiqi Nur Hidayah*. 1(2), 143–153.
- Darjowidjojo, S. (2008), "Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia", Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Dariah, D., Sholihah, I. H., & Nugraha, V. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada anak usia 2-3 tahun dilihat dari tatanan fonologi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 455–474.
- Fitrianti. 2019. "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2–3 Tahun pada Tataran Fonologi", Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Hadid, E. (2019). Analisis Pemerolehan Semantik Anak Usia 5 Tahun: Tinjauan



Psikolinguistik. Inovasi Pendidikan,
6(1), 7–15.

- Lestari. 2022. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3–5 Tahun Di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi), Skripsi S-1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negerifatmawati Sukarno Bengkulu Affauzani, F. R. (2020). Pengaruh Gawai Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun: Kajian Aspek Sintaksis. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2988>
- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2020). *PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)*. 13–14.
- Smk, G., Hilir, N. K., Kuantan, K., Provinsi, S., & Syaprizal, M. P. (2019). *PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK Muhammad Peri Syaprizal.1(2)*, 75–86.
- Wulandari, D. I. (2018). *Pemerolehan bahasa Indonesia anak usia 3-5 tahun di PAUD Lestari desa Blimbing*
- Widyah, Rezki. 2004. *Pemerolehan Bahasa Anak*. (Online). <http://journal.ess.soton.zc.uk/pemerolehan-bahasa-anak.html>. Di akses 12/01/17.
- Affauzani, F. R. (2020). Pengaruh Gawai Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun: Kajian Aspek Sintaksis. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2988>